

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis menguraikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari temuan hasil riset, yaitu Program pendidikan karakter yang pertama di lakukan oleh pihak sekolah yaitu memberikan pengarahan bagi siswa dalam upacara penaikan bendera pada hari senin walaupun melalui aplikasi zoom, para guru selalu meningkatkan karakter-karakter yang bagus dan selalu mengingatkan siswa untuk mendekati diri kepada Tuhan. Tindakan-tindakan tegas juga dilakukan pihak sekolah terhadap siswa yang tidak taat kepada peraturan selama pembelajaran daring ini. Para guru juga memiliki strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter selama pembelajaran berbasis *E-Learning*, yaitu:

1. Dalam penyampaian materi kepada siswa harus mencantumkan tentang bagaimana supaya para siswa berakhlak mulia bukan hanya memberikan materi dari buku.
2. Menyelipkan pembelajaran-pembelajaran karakter pada materi yang kita sampaikan terhadap siswa.
3. Para guru juga berupaya dalam mengembangkan sikap kejujuran, disiplin, dan tanggungjawab siswa pada masa pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan membuat penugasan misalnya siswa mengerjakan tugas melalui daring. Ada dua hal, jawabannya dikirim dengan rentang waktu dengan begitu akan

mendisiplinkan siswa dalam hal mengatur waktu. Yang kedua disiplin kerja, tugas tidak hanya asal dibuat-buat akan tetapi harus diteliti benar-benar apakah jawabannya serius dikerjakan, apakah siswa mencari sumber dari buku-buku yang lain. Perihal tanggung jawab, kalau siswa semisalnya mengerjakan kewajibannya, menyelesaikan tugas-tugasnya itu termasuk tanggungjawab dan untuk kejujuran yaitu dimana para guru memeriksa benar-benar tugas yang dikerjakan oleh siswa tersebut, jika para guru menemukan jawaban yang sama, maka jawaban tersebut akan di pertanyakan kebenarannya apakah mengerjakan tugasnya secara mandiri atau meniru jawaban teman. Dalam melatih kedisiplinan siswa, para guru selalu memberikan materi pada saat pertemuan, kemudian untuk pertemuan berikutnya dibarengi dengan penugasan, dimana penugasan tersebut di ambil dari materi sebelumnya yang sudah diberikan dan jawabannya akan di serahkan melalui komentar di *google classroom*. Jika para siswa benar-benar membaca materi yang diberikan para guru maka dia pasti bisa menjawab pertanyaan yang ada. Perihal kejujuran, para guru dalam memberikan penugasan tidak pernah memaksakan siswa memberikan jawaban yang murni memakai bahasa buku akan tetapi jawabannya itu sesuai dengan apa yang para siswa pikirkan, sesuai dengan bahasanya sendiri, jadi setiap setiap jawaban yang diberikan anak didik tidak pernah dikatakan salah hanya saja kurang tepat. Para guru juga melihat tulisan para siswa kalau tulisannya sesuai dengan tulisan tangannya sendiri, karena terkadang para guru meminta jawaban dari tugasnya dengan menulis tangan lalu difotokan dikirim melalui *WhatsApp*. Jadi kalau tulisannya sesuai dengan tulisan sebelumnya maka para

guru menilainya jujur. Kemudian jika ada tugas yang sama maka para siswa di anggap saling meniru jawaban dan jika ada yang ketahuan meniru akan diberikan teguran dan sanksi berupa pengurangan nilai. Mengenai tanggung jawab yaitu dengan mengerjakan tugasnya sesuai dengan arahan yang para guru berikan, maka dengan demikian para siswa sudah bertanggung jawab atas kewajibannya

Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter yaitu dengan membuat pelatihan pramuka baik secara online maupun secara langsung di lapangan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selain itu kegiatan OSIS juga dijalankan dalam pembelajaran secara online dimana para anggota OSIS melaksanakan masa orientasi siswa secara online dan diikuti oleh guru dalam memberikan pengarahan-pengarah terhadap siswa-siswi yang baru masuk kelas X. Fasilitas yang di sediakan pihak sekolah yaitu bagi para siswa yang tidak memiliki handphone ataupun laptop maka sekolah akan menyediakan tablet untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kendala-kendala dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis *E-Learning* di masa pandemi covid-19, yaitu:

1. Masih ada beberapa desa yang tidak mendapat akses internet, jadi banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran daring ini sehingga kalau mau belajar harus pergi ke tempat dimana bisa mengakses jaringan.
2. Masih ada beberapa orang tua siswa yang belum mampu melengkapi kebutuhan siswa dalam hal pembelajaran berbasis *E-Learning* ini.

3. Ketidaksiapan para guru dan juga siswa dalam mengoperasikan perangkat-perangkat yang ada seperti laptop yang diberikan kepada guru sehingga para guru harus belajar lagi mengoperasikan laptop dan masih terdapat siswa yang kurang paham dalam menggunakan perangkat elektronik yang ada.
4. Pendidikan karakter para siswa tidak terpenuhi dengan baik dikarenakan sistem pembelajaran online yang mengakibatkan para guru tidak bisa mengawasi perkembangan karakter-karakter para siswa secara langsung.
5. Terganggunya konsentrasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran online dikarenakan sebagian siswa memanfaatkan pembelajaran online untuk membantu orangtua bekerja seperti ke ladang sehingga sebagian siswa ada yang tidak bisa mengikuti pembelajaran.
6. Para guru tidak bisa bertindak secara langsung mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa seperti siswa laki-laki yang berambut panjang. Kuota, jaringan, dan *handphone* sebagian siswa yang lemot karena kapasitasnya rendah, kuota juga akhir-akhir ini tidak disediakan oleh pemerintah.
7. Masih ada siswa yang hanya memiliki satu *handphone* sehingga untuk penggunaannya harus bergantian.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada pihak sekolah dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis *E-learning* pada mata pelajaran ppkn di masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Garoga

1. Peran-peran yang dilakukan guru PPKn dalam mengembangkan karakter disiplin untuk mengembangkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri I Garoga pada pembelajaran daring harus lebih ditingkatkan lagi. Guru PPKn harus melakukan kerja sama kepada dengan orang tua agar sama-sama saling mengembangkan karakter disiplin siswa terutama dalam kedisiplinan, tanggung jawab dan kejujuran siswa. Guru juga harus memberikan contoh yang baik bagi siswa.
2. Strategi yang dilakukan guru PPKn dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri I Garoga perlu mengoptimalkan model pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Selain itu, penulis menyarankan agar pihak sekolah lebih baik dalam memantau pemberian tugas bagi siswa supaya tidak terjadi kecurangan-kecurangan yang dilakukan siswa. Kendala-kendala yang dijumpai dalam mengembangkan karakter siswa dapat diminimalkan dengan menemukan inovasi-inovasi baru supaya siswa dapat lebih tertarik dan lebih terpantau dalam hal pendidikan karakter.
3. Adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada

model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar di rumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua.

